

## Terms of Reference Template for Consultant Recruitment

<b>I. Position Information</b>	
<b>Job code title</b>	<b>: 4.3.1.1. (d) Konsultan Gender Specialist REDD+ Provinsi Sulawesi Tengah</b>
<b>Department</b>	: Program – PMU RBP REDD+ Sulteng
<b>Report to</b>	: Team Leader PMU RBP REDD+ Sulawesi Tengah -
Kemitraan	
<b>II. Background</b>	
<p>Safeguard sosial dan lingkungan adalah serangkaian kebijakan, standar, serta prosedur yang dirancang untuk mencegah dan memitigasi dampak negatif proyek pembangunan terhadap masyarakat dan ekosistem. Tujuannya adalah memastikan perlindungan hak asasi manusia, serta keberlanjutan lingkungan, dengan mengidentifikasi risiko lebih awal dan menetapkan langkah pengelolannya.</p> <p>Salah satu aspek penting dalam implementasi safeguard sosial dan lingkungan adalah GEDSI atau <i>Gender Equality, Disability, and Social Inclusion</i> - Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial. Dalam kebijakan pembangunan di Indonesia, GEDSI berperan sebagai kerangka kerja strategis untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dapat berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan secara adil.</p> <p>Perubahan iklim berdampak terhadap kehidupan manusia, terutama kelompok rentan. Hal ini termasuk masyarakat miskin, perempuan, anak-anak, lansia, dan masyarakat adat. Dampak yang paling konkret adalah meningkatnya kemiskinan, gangguan kesehatan, hingga hilangnya mata pencaharian. Dampak ekstrem perubahan iklim berupa bencana (banjir, kekeringan) dan cuaca ekstrem memaksa migrasi, mengurangi akses air bersih, serta mengancam ketahanan pangan. Dalam situasi ini kelompok rentanlah yang paling menderita dan merasakan dampaknya.</p> <p>Dampak utama perubahan iklim terhadap kehidupan kelompok rentan meliputi berbagai aspek, di antaranya aspek ekonomi &amp; mata Pencaharian: Nelayan tradisional mengalami penurunan hasil tangkapan, sementara petani menghadapi gagal panen. Kerugian ekonomi ini seringkali permanen, meningkatkan angka kemiskinan. Kemudian aspek kesehatan: Kelompok rentan berisiko lebih tinggi terkena penyakit akibat panas (heatstroke), penyakit pernapasan dari polusi/kebakaran hutan, dan diare akibat krisis air bersih. Anak-anak juga berisiko tinggi terkena dampak. Selanjutnya aspek sosial &amp; tempat tinggal: Bencana alam memicu perpindahan penduduk (migrasi paksa) dan merusak tempat tinggal, yang seringkali tidak mampu diperbaiki oleh keluarga berpenghasilan rendah. Serta aspek kesehatan mental: Kehilangan tempat tinggal dan harta benda menyebabkan trauma, stres, dan kecemasan, khususnya di wilayah yang terdampak bencana.</p>	

Olehnya, berbagai upaya dan inisiatif menghadapi dampak perubahan iklim—baik mitigasi maupun adaptasi—perlu memastikan kebijakan dan pendekatan yang adil dan bermanfaat bagi semua; terutama perempuan, disabilitas, dan kelompok rentan yang paling terdampak. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi ketimpangan akses sumber daya dan meningkatkan keterwakilan kelompok terpinggirkan dalam pengambilan keputusan-keputusan terkait ketahanan iklim.

Dalam project perubahan iklim ataupun perdagangan karbon, penerapan safeguard khususnya GEDSI sangat penting. Hal ini untuk memastikan bahwa aktivitas mitigasi perubahan iklim, seperti perdagangan karbon atau proyek kehutanan (REDD+), tidak merugikan atau berdampak buruk, terutama bagi kelompok rentan dan terpinggirkan. Safeguard dalam lingkup ini bertindak sebagai sistem perlindungan untuk mencegah dampak negatif sosial dan lingkungan, serta memastikan integritas karbon yang dihasilkan yakni jaminan bahwa pengurangan emisi atau penyerapan karbon yang di klaim adalah benar terukur dan akurat serta dapat di pertanggung jawabkan..

Selain itu, terdapat beberapa elemen penting dalam penerapan safeguard sosial dan lingkungan dalam project REDD+ yakni, Perlindungan Hak Masyarakat: Memastikan masyarakat adat dan lokal dilibatkan dan tidak kehilangan hak atas tanah atau sumber daya mereka akibat proyek karbon. Integritas Lingkungan: Menjamin proyek menghasilkan pengurangan emisi yang nyata, terukur, dan permanen. Transparansi dan keadilan: Mengelola dana karbon dengan sistem yang adil, mencegah penipuan (fraud), dan memastikan transparansi dalam setiap transaksi.

Dalam project REDD+ terdapat perangkat Operasional Safeguard, yakni melalui Sistem Informasi Safeguard REDD+ (SISREDD+). Khusus untuk proyek REDD+, SISREDD+ digunakan untuk melaporkan bagaimana prinsip perlindungan itu diterapkan. Dalam project RBP GCF Output 2 di Sulawesi Tengah, Kemitraan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah akan membangun dan mengelola Sistem Informasi Safeguard REDD+, terintegrasi dengan <https://sisredd.kemenlh.go.id/>. Project ini akan menyusun dokumen panduan implementasi, monitoring, dan pelaporan penerapan GEDSI dalam project RBP Sulteng yang memenuhi ketentuan di dalam SISREDD+. Untuk mendukung upaya tersebut, dibutuhkan tenaga ahli sebagai Konsultan GEDSI Specialist yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam kerangka dan pedoman GEDSI dalam operasionalisasi SISREDD+ Sulawesi Tengah. Hal inilah yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **III. Job Purpose**

KEMITRAAN akan merekrut tenaga ahli perorangan sebagai konsultan, dengan tugas utama untuk menyusun dokumen panduan metode implementasi, monitoring dan pelaporan safeguard yang terkait GEDSI dalam project REDD+ yang memenuhi ketentuan SISREDD+ Sulawesi Tengah.

#### **IV. Principal Accountabilities**

Konsultan bertanggung jawab terhadap seluruh proses penyusunan dokumen panduan. Dokumen yang disusun meliputi metode implementasi, monitoring, dan pelaporan penerapan safeguard yang terkait GEDSI dalam project REDD+, terutama dalam pemenuhan ketentuan SISREDD+ Sulawesi Tengah. Tugas dan kegiatan yang akan dijalankan, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Melakukan studi literatur dan menyiapkan rencana kerja detail, termasuk di dalamnya usulan metodologi serta jadwal pelaksanaan.
2. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah dan KEMITRAAN untuk menyepakati metodologi, rencana kerja, dan penugasan untuk penyusunan dokumen Dokumen Pedoman Penerapan GEDSI dalam SISREDD+ Sulawesi Tengah.
3. Melakukan pengambilan data, analisis data, dan penulisan dokumen dengan memperhatikan kebijakan terkait issue REDD+ di Sulawesi Tengah.
4. Memfasilitasi fokus grup diskusi dan rapat – rapat melibatkan anggota pokja REDD+.
5. Menjadi narasumber maupun fasilitator dalam kegiatan yang berhubungan dengan SISREDD+ yang dikelola oleh KEMITRAAN (Konsultasi ke Pengelola SISREDD+ Nasional pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Fasilitasi Pelatihan GEDSI). Biaya keikutsertaan konsultan dalam kegiatan-kegiatan ini dimasukkan ke dalam RAB Proposal.
6. Mensupervisi pelaporan project RBP GCF Sulteng
7. Mendokumentasikan setiap proses kegiatan berupa foto maupun video.

#### **IV. Deliverables**

1. Laporan antara/inception report, berisi rencana kerja detail dan metodologi yang disepakati dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Dokumen pedoman penerapan GEDSI dalam Sistem SISREDD+ Sulawesi Tengah.
3. Membuat laporan proses pelaksanaan kegiatan.

#### **IV. Time Frame**

Periode penugasan adalah dari Mei – Juni (2 bulan/60 Hari Kalender).

Proses/tahapan	waktu	PJ
Rekrutmen tenaga ahli	Minggu 1 – II Mei	HR
Penyusunan dokumen	Minggu III Mei – III Juli	Konsultan
Advice ke tim teknis SISRED+	Minggu III Mei – III Juli	Konsultan
Fasilitasi Pelatihan GEDSI	Minggu I Juni	PMU
Konsultasi ke kementerian	Minggu ke III Juni	PMU
Finalisasi dan penyerahan dokumen	Minggu II Juli	Konsultan
Laporan Proses Kegiatan	Minggu III Juli	Konsultan

#### IV. Qualifications

1. Memiliki latar belakang pendidikan S1 (Strata 1) yang relevan, terutama ilmu lingkungan, kebijakan publik, ilmu sosial/pemberdayaan masyarakat
2. Berpengalaman minimal 5 tahun dalam penyusunan kebijakan terkait GEDSI di Indonesia.
3. Berpengalaman bekerja bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan para pihak lainnya.
4. Berpengalaman dalam bekerja pada issue Gender dan Sumber Daya Alam di Sulawesi Tengah.

#### V. How to Apply

Para pihak yang berminat, dapat mengirimkan aplikasinya melalui [hr@kemitraan.or.id](mailto:hr@kemitraan.or.id) berisi:

1. Proposal teknis
2. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diajukan untuk memenuhi penugasan ini.
3. CV atau resume konsultan
4. Daftar pengalaman menyusun output serupa sedikitnya 3 pekerjaan terakhir, dengan format berikut ini:

Paket Pekerjaan	Output	Kapan	Nilai Biaya	Pemberi Kerja

#### VI. Signatures- Job Description Certification

Name	Signature	Date

Name	Signature	Date
Name	Signature	Date

**[Note: ToR/Job Description Should Not Exceed 2 Pages]**